

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Peneliti melakukan keterlibatan langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data yang komprehensif terkait pelaksanaan penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru pada tahun 2024. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji berbagai kendala yang muncul dalam proses implementasi penetapan *istitha'ah* kesehatan tersebut.

B. Subjek dan Objek penelitian

1. Subjek penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

Peneliti melakukan keterlibatan langsung di lapangan guna memperoleh data yang komprehensif terkait pelaksanaan penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru Tahun 2024, termasuk berbagai kendala yang muncul selama proses implementasinya.

2. Objek penelitian

Objek penelitian merupakan fokus utama yang menjadi pusat perhatian dan sumber permasalahan dalam pelaksanaan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, objek yang diteliti adalah pelaksanaan penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru,yang terletak di Jl. Palang Merah No.2, Loktabat Utara, Kec. Banjarbaru Utara, Kota Banjar Baru, Kalimantan Selatan 70714.

D. Data dan Sumber Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah informasi utama yang dikumpulkan melalui wawancara dengan Kepala Bidang Pelayanan Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru serta Tim Penyelenggara Kesehatan Haji di Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru, dan foto-foto dari lokasi penelitian.
2. Data sekunder adalah data lengkap yang diperoleh melalui perantara, seperti dokumen, laporan, dan arsip.

Sumber data adalah segala sesuatu yang menjadi asal atau pemberi informasi terkait data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini, sumber data merujuk pada tempat atau lokasi di mana data dikumpulkan dan diperoleh. Pengumpulan data dapat berasal dari berbagai sumber. Untuk penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data utama yang diperoleh secara langsung dari sumber lapangan melalui proses wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari Kepala Bidang Pelayanan Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru serta Tim Penyelenggara Kesehatan Haji yang terlibat langsung dalam

proses pemeriksaan dan penetapan status *istitha'ah* kesehatan jemaah haji. Data primer ini digunakan untuk menggali informasi faktual mengenai mekanisme pelaksanaan, kendala, serta strategi pembinaan kesehatan jemaah.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang diperoleh melalui dokumen resmi, arsip, laporan, dan literatur yang relevan dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2016 tentang *Istitha'ah* Kesehatan Jemaah Haji, laporan program kesehatan haji Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru Tahun 2024, serta rekapitulasi hasil pemeriksaan kesehatan tahap I dan II yang menjadi dasar penetapan status *istitha'ah*.

Dengan penggunaan data primer dan data sekunder tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh dan valid mengenai implementasi penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji di Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru.

E. Tekhnik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada narasumber atau informan sehubungan dengan topik penelitian. Teknik ini digunakan ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman atau pandangan informan terhadap suatu hal. Dalam proses ini, terbangun pula hubungan

emosional antara peneliti dan informan.¹ Informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Bidang Pelayanan Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru serta Tim Penyelenggara Kesehatan Haji yang berada di lingkungan Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru.

2. Observasi

Observasi mengharuskan peneliti hadir langsung di lingkungan partisipan. Saat berada di lapangan, peneliti perlu menghindari sikap arogan atau seolah-olah sudah mengetahui segalanya, karena hal tersebut dapat merugikan proses penelitian. Jika sikap seperti itu ditunjukkan, partisipan kemungkinan besar tidak akan memberikan informasi penting dan bahkan bisa menjauh. Oleh karena itu, peneliti harus memperlihatkan sikap terbuka untuk belajar bersama partisipan serta menunjukkan minat yang tulus untuk memahami apa yang mereka pikirkan, rasakan, dan alami.² Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif pasif, di mana peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap segala aspek yang berhubungan dengan penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji di Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru. Pengamatan mencakup aktivitas pelayanan kesehatan, pengawasan, serta pembinaan terhadap jemaah haji, namun peneliti tidak ikut serta secara aktif dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri berbagai sumber tertulis seperti transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan dokumen lainnya.

¹ Fitria Widiyani Roosinda dkk., *Metode Penelitian Kualitatif* (Zahir Publishing, t.t.).

² Roosinda dkk., *Metode Penelitian Kualitatif*.

Dokumentasi merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa kegiatan yaitu menentukan informasi apa yang dibutuhkan dan menetapkan cara untuk memperolehnya, mencatat informasi yang ditemukan dan menyimpannya dalam wadah yang tepat (disebut dokumen) atau mengumpulkan dokumen yang sudah ada yang berisi informasi yang dibutuhkan, mengorganisasikan dokumen-dokumen agar lebih mudah diakses dan benar-benar menyediakan dokumen kepada pengguna yang membutuhkan informasi.

Dokumentasi juga dapat berarti bagian spesifik dari proses ini. Dengan demikian, dokumentasi dapat merujuk pada tindakan pencatatan informasi, atau tindakan pengumpulan dan pengorganisasian dokumen.³ Dalam penelitian ini, peneliti akan menelaah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru.

F. Analisis Data

1. Reduksi data

Reduksi data bukan berarti mengubah data menjadi bentuk kuantitatif. Namun, ini merupakan proses penyederhanaan dan transformasi data ke dalam berbagai bentuk lain dengan tujuan untuk mempermudah dalam menarik kesimpulan.⁴

Tujuan utamanya adalah untuk membantu peneliti dalam menghimpun berbagai informasi atau data guna mendapatkan pemahaman yang lebih jelas mengenai fokus penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menyeleksi informasi

³ *Human Rights Monitoring*, t.t.

⁴ *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat* (PT Grafindo Media Pratama, t.t.).

yang dianggap relevan dan memiliki kaitan langsung dengan proses penetapan *istitha'ah* kesehatan jemaah haji.

2. Penyajian Data

Penyajian data yang umum digunakan adalah dalam bentuk uraian naratif. Selain itu, data juga dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Semua bentuk penyajian tersebut disusun sedemikian rupa agar informasi yang diperoleh tersaji secara terstruktur dan mudah dipahami. Dengan cara ini, pengolah data dapat lebih mudah memahami situasi yang sedang berlangsung dan menarik kesimpulan secara tepat.⁵

3. Penarikan Kesimpulan

Sejak tahap awal pengumpulan data, peneliti telah melakukan upaya penafsiran terhadap informasi yang diperoleh dengan cara mengelompokkan dan menyusunnya ke dalam pola-pola tertentu. Dalam analisis data kualitatif, penarikan kesimpulan tidak dilakukan secara instan, melainkan melalui tahapan yang berkelanjutan dengan senantiasa mencermati perkembangan data yang terkumpul. Proses penarikan kesimpulan ini menjadi bagian integral dalam membangun pemahaman yang utuh terhadap fenomena yang diteliti. Kesimpulan penelitian dirumuskan sebagai rangkuman hasil analisis data yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah terkait penetapan istitha'ah kesehatan jemaah haji. Penyusunan kesimpulan tersebut didasarkan pada temuan empiris yang

⁵ Sosiologi.

bersumber dari data lapangan mengenai mekanisme penetapan istitha'ah kesehatan jemaah haji yang dilaksanakan oleh Dinas Kesehatan Kota Banjarbaru.⁶

⁶ *Sosiologi*, 101.